



RINGKASAN EKSEKUTIF

REZA NUGRAHA, 2004. Analisis Kinerja Reksa Dana Di Indonesia. Di bawah Bimbingan **IMAM TEGUH SAPTONO** Dan **HARIANTO**

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dalam situasi perekonomian Indonesia yang masih belum stabil ini, masyarakat dihadapkan pada berbagai pilihan mengenai cara menginvestasikan dana yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Di Indonesia terdapat berbagai macam pilihan investasi dengan berbagai tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang dapat diberikan, tetapi yang menjadi kendala adalah bagaimana cara memilih investasi yang tepat sesuai dengan kemampuan masing-masing investor karena tidak semua investor memiliki pengetahuan, dana, dan waktu yang sama untuk setiap pilihan investasi tersebut.

Reksa Dana merupakan salah satu alternatif investasi di pasar modal bagi masyarakat, khususnya investor kecil. Reksa Dana dirancang sebagai wadah untuk menghimpun dana dari masyarakat yang mempunyai modal, pengetahuan dan waktu yang terbatas. Reksa Dana atau yang biasa disebut *mutual fund* masih merupakan instrumen yang relatif baru di pasar modal Indonesia.

Karena sekarang ini banyak berkembang perusahaan yang menawarkan bentuk investasi yang tidak jelas maka mendorong pemerintah untuk memprakarsai lahirnya reksa dana di Indonesia, melalui Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 yang secara efektif mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 1996, dan tercantum pada Bab IV dari pasal 18 sampai dengan pasal 29.

Perkembangan reksa dana di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Perkembangan reksa dana melonjak pesat pada tahun 2003, dimana terjadi pertumbuhan sebesar 50 persen. Menurut laporan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), yang dikeluarkan akhir tahun 2002, industri reksa dana di Tanah Air pada tahun 2002 telah meningkat 21,3 persen, yakni dari hanya 108 reksa dana pada akhir Desember 2001, pada akhir Desember 2002 telah menjadi 131 reksa dana.

Dana kelolaan juga meningkat drastis, dari hanya Rp 15,880 triliun pada akhir Desember 2001 menjadi Rp 56,094 triliun pada akhir Desember 2002, atau meningkat tiga kali lipat dibandingkan dengan tahun 2001. Adapun per 31 Januari 2003, jumlah dana kelolaan telah mencapai Rp 61,111 miliar dan per Mei 2003 dana kelolaan meningkat lagi menjadi Rp 62,04 triliun. Semaraknya industri reksa dana menimbulkan optimisme para pelaku pasar akan membaiknya perekonomian Indonesia.

Pada dasarnya, pemerintah melalui reksa dana ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya untuk memperkenalkan pasar modal kepada masyarakat Indonesia sehingga mereka juga dapat menikmati keuntungan dari pasar modal tersebut walaupun modal yang mereka tanamkan relatif tidak begitu besar sehingga dapat dihimpun dana yang sebesar-besarnya.

Dengan latar belakang seperti yang telah diuraikan di atas, di harapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam memilih suatu reksa dana sebagai suatu pilihan investasi yang tepat dengan kinerja yang optimal di masa yang akan datang berdasarkan penilaian kinerja terhadap reksa dana pendapatan



tetap, reksa dana saham, dan reksa dana campuran sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan selanjutnya.

Dengan banyaknya Reksa Dana di Indonesia maka dapat dicari cara penilaian kinerja portofolio dari masing-masing jenis reksa dana dengan menggunakan Metode Sharpe, Metode Treynor, dan Metode Jensen. Dari hasil perhitungan dapat diketahui reksa dana yang memiliki kinerja paling baik, sehingga dapat diketahui kinerja dari reksa dana yang tertinggi hingga yang terendah, dalam hal ini, jenis reksa dana yang diteliti.

Penelitian ini mempergunakan metode *proportional sampling* dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih setiap masing-masing jenis reksa dana. Metode ini di pilih karena terdapat 3 jenis reksa dana yang diteliti (reksa dana pendapatan tetap, reksa dana saham, dan reksa dana campuran), dimana dari masing-masing jenis diambil secara proporsional sesuai dengan jumlah masing masing jenis reksa dana pada waktu dimulainya penelitian yaitu pada bulan Januari 2001.

Setelah diketahui jumlah sampel yang akan diteliti, penelitian ini kemudian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel merupakan lima (5) Reksa Dana yang mempunyai dana yang di kelola terbesar (Top 5) dari masing – masing jenis Reksa Dana.

Dari hasil perhitungan pada 15 reksa dana terbuka terlihat bahwa untuk kelompok reksa dana pendapatan tetap yang memiliki tingkat pengembalian rata-rata tertinggi adalah Reksa Dana Mahanusa Dana Tetap dan terendah adalah Dana Reksa Melati. Dari kelompok reksa dana saham, yang mempunyai tingkat pengembalian rata-rata tertinggi adalah Dana Reksa Mawar dan terendah Reksa Dana Bahana Dana Prima. Sedangkan untuk kelompok reksa dana campuran, yang mempunyai tingkat pengembalian rata-rata tertinggi adalah Schroder Dana Prostitusi dan terendah adalah Reksa Dana Bangun Indonesia. Dan untuk ketiga kelompok tersebut yang mempunyai tingkat pengembalian rata-rata tertinggi adalah Dana Reksa Mawar sedangkan yang mempunyai tingkat pengembalian rata-rata terendah yaitu Dana Reksa Melati.

Untuk melihat kinerja Reksa Dana baik atau buruk maka indikator itu dapat dilihat dari *return* yang di hasilkan oleh suatu Reksa Dana. Semakin tinggi *return* yang di dapat maka semakin baik kinerja sebuah Reksa Dana. Selain dari *return*, juga dapat di lihat dari *risk free rate (Rf)* atau rata-rata bunga bebas resiko besarnya Rf di tetapkan berdasarkan besarnya bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Dan indikator lainnya adalah *Return market (RM)* atau laba dari market di tetapkan berdasarkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Dalam melakukan investasi, terutama reksa dana terbuka, seorang investor yang akan melakukan investasi reksa dana perlu untuk mengetahui dahulu pengertian, karakteristik, dan manfaat dari reksa dana. Investor perlu untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai reksa dana, seperti tujuan investasi, kebijakan investasi, dan risiko yang akan ditanggung oleh investor, dimana hal ini dapat dilihat pada prospektus dari masing-masing reksa dana.

Dalam membandingkan kinerja antara reksa dana yang satu dengan yang lain, investor perlu menganalisis setiap reksa dana yang akan dijadikan alat investasi, yang dapat di lihat dari data Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang dapat diperoleh di beberapa surat kabar ekonomi. Informasi ini dapat dimanfaatkan untuk melihat apakah kinerja suatu reksa dana itu baik atau tidak. Dengan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB, tahun 2010



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

demikian dapat diketahui reksa dana yang memiliki kinerja paling baik dan paling buruk.

Hasil optimal akan di dapat oleh setiap investor apabila menanamkan investasi pada Reksa Dana > 3 tahun.

Kata Kunci : Reksa Dana, Metode Sharpe, Metode Jensen, Metode Treynor, Manajer Investasi, Bursa Efek Jakarta, Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.